

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. “Hampir semua orang di kenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia”(Pidarta, 2000).

.Mengingat hal di atas maka pendidikan harus bisa dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat mewujudkan itu, ada banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta di dukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan; karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.(Mulyasa, 2007).

Pengamatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Stabat oleh penulis sendiri bahwa proses pembelajaran kimia yang dilakukan oleh guru-guru pada umumnya sama, yaitu monoton dimana peranan guru yang sangat dominan dan siswa-siswi masih pasif atau kurang aktif dan tidak termotivasi untuk giat belajar. Guru belum menggunakan media dan metode yang bervariasi tetapi masih dengan metode penugasan lalu dijelaskan dalam setiap pembelajaran kimia namun tetap saja kimia tidak menarik bagi mereka. Hasil pengamatan langsung sewaktu PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) tersebut bahwa guru mereka dalam setiap memberikan materi pembelajaran kimia hanya dengan menyuruh

meringkas dan menjelaskan isi materi, mencatat dan mengerjakan soal tidak ada inovasi lain yang digunakan sehingga mereka bosan dengan kondisi tersebut.

Ketidaktepatan pemilihan model pengajaran menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan kurang baik dari siswa. Sakkashiri mengatakan: ” penyajian materi kimia yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan angker, sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa SMA yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia, sehingga siswa tersebut tidak tertarik lagi mempelajarinya” (Sakkashiri dalam Silitonga., 2006).

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diupayakan suatu cara agar rancangan pengajaran kimia yang di sajikan guru dapat menarik minat belajar siswa. Salah satu cara yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di dalam menyajikan pengajaran kimia.

Berdasarkan hasil penelitian Manihuruk (2007), pada materi pokok hidrokarbon menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa meningkat 44%. Hasil penelitian Samosir (2007), menunjukkan hasil belajar meningkat 50%, dan hasil penelitian Sihura, Y (2009), menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelompok di atas rata-rata sebesar 52,5%. Dahlia, Y (2009) pada pokok bahasan stoikiometri hasil rata-rata skor pre-test sebesar 10,684 dan skor rata-rata post-test 14,710 maka besarnya peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 27,37%.

Penelitian mengenai konsep mol pernah dilakukan oleh Sipurba, Mandra (2006), dengan penerapan M3PK menunjukkan hasil belajar meningkat 24,6%.

Selain model pembelajaran, media juga berperan penting dalam mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Media dalam pendidikan yang sering dipergunakan diantaranya media cetak, elektronik, model dan peta konsep, selanjutnya (Nasution, 2004) menyatakan tujuan penggunaan media adalah memberi variasi proses pembelajaran, memberikan lebih banyak realitas dalam pembelajaran sehingga lebih terwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas *Quantum Teaching* juga sangat baik untuk diterapkan dalam pengajaran pada setiap mata pelajaran termasuk kimia, dalam hal ini akan menggairahkan proses belajar mengajar dan akhirnya hasil belajar yang di harapkan akan tercapai. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pengajaran *quantum teaching* pada pokok bahasan konsep mol.

Untuk itu penulis akan mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Konsep Mol di SMA N I Stabat”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa karena guru masih banyak menerapkan pembelajaran yang monoton dengan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, dimana peranan guru yang sangat dominan dan siswa cenderung kurang aktif dalam belajar.
2. Ketidaktepatan pemilihan model pengajaran menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan yang kurang baik dari siswa, akibatnya banyak siswa SMA yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia dan tidak tertarik mempelajarinya

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2011/2012.
2. Materi yang diajarkan adalah Konsep mol.
3. Dalam penelitian ini, menggunakan model *quantum teaching*.

4. Penilaian yang dilihat yaitu hasil belajar untuk ranah kognitif yaitu C_1 (pengetahuan), C_2 (pemahaman), dan C_3 (penerapan).

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu :

1. Apakah pembelajaran dengan media peta konsep dan model *quantum teaching* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa di kelas X pada pokok bahasan konsep mol?
2. Berapa besar pengaruh pembelajaran dengan media peta konsep dan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan konsep mol?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan pembelajaran dengan media peta konsep dan model *quantum teaching* pada pokok bahasan konsep mol.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran dengan media peta konsep dan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar kimia siswa di kelas X pada pokok bahasan konsep mol.
3. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajari dengan media peta konsep dan pembelajaran model *quantum teaching* pada pokok bahasan konsep mol.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
2. Bagi guru kimia, hasil penelitian akan memberikan masukan tentang penggunaan media peta konsep dan model *quantum teaching* dalam

mengajarkan pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan konsep mol.

3. Bagi Guru bidang studi lain: sebagai bahan rujukan suatu strategi pembelajaran, yang dapat diterapkan pada bidang studi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Bagi Siswa: menambah pengetahuan dan pengalaman cara belajar siswa.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional Penelitian

1. Model *quantum teaching* adalah model *quantum teaching* dengan teknik pengajaran T (tumbuhkan), A (alami), N (namai), D (demonstrasi), U (ulangi), dan R (rayakan) (Deporter,2007)
2. Model konvensional adalah model pembelajaran penugasan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi dimana yang paling sering digunakan di sekolah tersebut.
3. Peta konsep adalah media yang dibuat dalam bentuk konsep-konsep yang relevan dengan struktur yang dapat dimengerti siswa (Dewi 2002).